

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Siswa

¹Septia Pintanawati, ² Azizah Fauziyah, ³Nizza Nadya Rachmani,

^{1, 2, 3}Kewirausahaan, Universitas Pendidikan Indonesia

septiapintanawati@upi.edu, azizahfauziyah@upi.edu, nadyarachmani@upi.edu

Submit : 12 Jul 2025 | Diterima : 24 Jul 2025 | Terbit : 06 Agust 2025

ABSTRAK

Keberlanjutan usaha merupakan tantangan utama dalam pengembangan kewirausahaan di kalangan pelajar SMK. Banyak siswa yang memulai usaha melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), namun hanya sebagian kecil yang mampu mempertahankan usahanya setelah program berakhir. Kondisi ini turut berkontribusi pada tingginya angka pengangguran lulusan SMK, termasuk di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 418 siswa, dengan teknik purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 35 siswa kelas XII yang melanjutkan usaha setelah mengikuti program SPW. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta wawancara awal untuk memperoleh gambaran awal penelitian. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi linier sederhana dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha siswa. Artinya, semakin tinggi pula potensi keberlanjutan usaha yang dijalankannya. Temuan ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu terus meningkatkan kualitas program pendidikan kewirausahaan melalui metode yang aplikatif dan berbasis pengalaman nyata, agar siswa tidak hanya mampu memulai usaha tetapi juga memiliki daya tahan untuk mempertahankan usaha secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh variabel eksternal seperti lingkungan sosial, akses permodalan, serta peran pendampingan usaha dalam meningkatkan keberlanjutan usaha siswa.

Kata Kunci: Keberlanjutan usaha; Pendidikan Kewirausahaan; Program SPW; SMK Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha menjadi tantangan besar dalam pengembangan wirausaha muda, khususnya di kalangan pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Banyak siswa yang memulai usaha saat mengikuti program kewirausahaan di sekolah, namun tidak mampu mempertahankannya dalam jangka panjang. Wibowo (2016) menyebutkan bahwa pelajar umumnya hanya menjalankan usaha selama masa program karena minimnya kesiapan mental, pengalaman, dan dukungan setelah program berakhir. Sunarti, dkk (2025) menambahkan bahwa keberlanjutan usaha siswa cenderung rendah karena sebagian besar usaha hanya dijalankan sebagai tugas sekolah, bukan berdasarkan niat menjadi wirausahawan. Oleh karena itu, jika usaha yang telah dimulai tidak dilanjutkan, siswa bisa kehilangan peluang untuk mandiri secara ekonomi dan berisiko menjadi pencari kerja setelah lulus.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya keberlanjutan usaha juga berdampak pada masalah ketenagakerjaan. Lulusan SMK yang tidak melanjutkan usahanya berpotensi menjadi pencari kerja, dan ketika tidak terserap oleh dunia kerja, mereka dapat menambah angka pengangguran. Mella (2025) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk menekan angka pengangguran karena siswa dibekali kemampuan untuk menciptakan pekerjaan secara mandiri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya (2025), jumlah pencari kerja dari lulusan SMA/SMK di Kota Tasikmalaya mencapai 2.263 orang, menjadikannya kelompok terbanyak dibandingkan lulusan pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK masih mendominasi pencari kerja, sehingga penting untuk meninjau kembali efektivitas pendidikan, khususnya dalam aspek kewirausahaan. Data ini juga diperkuat oleh laporan Badan Pusat Statistik (2023) secara nasional, yang mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi berasal dari lulusan SMK, yakni sebesar 9,42%. Padahal, lulusan SMK dipandang lebih unggul karena diharapkan menjadi tenaga kerja siap pakai dengan kompetensi sesuai bidang keahlian. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri dan mengisi lowongan kerja yang sesuai dengan kompetensinya.

Untuk mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga yang siap menciptakan lapangan kerja secara mandiri, salah satu langkah yang diambil sekolah adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Program ini diluncurkan oleh Direktorat Kemendikbud SMK bersama Dinas Pendidikan sejak tahun 2018. Tujuannya adalah menumbuhkan karakter, memberikan motivasi, melatih kemandirian, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam berwirausaha. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan usaha yang telah dirintis.

SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program SPW sejak 2022. Program ini selaras dengan visi sekolah dalam mengintegrasikan konsep BMW (Bekerja, Melanjutkan, atau Berwirausaha). Namun, berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian, dari 418 siswa yang mengikuti program SPW pada tahun ajaran 2023/2024, hanya 35 siswa yang diketahui masih melanjutkan usahanya hingga kelas XII. Artinya, tingkat keberlanjutan usaha siswa setelah mengikuti program SPW masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 8,37% dari total peserta.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas program SPW, sehingga mampu mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menjadi wirausaha mandiri dan berkontribusi dalam menekan angka pengangguran di Kota Tasikmalaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha dalam konteks pendidikan kewirausahaan mengacu pada kemampuan siswa untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya setelah mengikuti Program Sekolah Pencetak Wirausaha. Menurut Aulia dkk. (2021) keberlanjutan usaha menekankan bahwa suatu bisnis harus mampu terus beroperasi dalam jangka panjang, menyelesaikan proyek dan perjanjian yang sedang berjalan, serta mengantisipasi risiko kebangkrutan. Nasution dkk. (2024) menyebutkan bahwa Keberlanjutan usaha adalah kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan tingkat produksinya yang dibentuk oleh alam dalam jangka waktu yang lebih lama, dengan tetap memperhatikan keseimbangan sosial dan ekonomi.

Dalam Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, prediksi keberlanjutan usaha bagi siswa yang telah mengikuti program ini menjadi faktor penting bagi mereka dalam membangun bisnis yang stabil dan berkembang. Pertumbuhan kinerja bisnis yang berkelanjutan mencerminkan kemampuan siswa dalam menghasilkan produk dan layanan berkualitas secara konsisten.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memulai dan mengelola suatu usaha. Hasan (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membangun kemandirian generasi

muda melalui pendidikan formal sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya. pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat pelajaran mengenai nilai, kemampuan dan perilaku dalam memanfaatkan probabilitas dengan berbagai risiko yang ada (Brahmatiyo dkk, 2023). Sari, dkk (2024) menyebutkan bahwa dengan memberikan pembelajaran dan dukungan kewirausahaan melalui keterampilan produktif akan memberikan dampak positif kepada siswa dan meningkatkan motivasi, minat, dan keinginan untuk memulai usaha sendiri atau menjadi wirausaha.

Dari berbagai pandangan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pola pikir mandiri, kreatif, dan berani mengambil risiko. Dengan kombinasi teori dan praktik, pendidikan kewirausahaan dapat membekali generasi muda dengan keterampilan untuk memulai dan mengelola usaha, serta meningkatkan motivasi dan keinginan berwirausaha. Jika diterapkan secara optimal, pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan individu yang inovatif, kompetitif, dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif verifikatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sedang terjadi serta menguji kebenaran dugaan atau hipotesis tentang hubungan antara dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 418 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Sampel penelitian ini terdiri dari 35 siswa kelas XII yang masih melanjutkan usahanya setelah mengikuti program SPW. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner yang dibagikan melalui *Google Form* dan diisi secara langsung oleh para responden. Setelah data terkumpul, teknik analisis data dilakukan menggunakan beberapa tahapan, yaitu statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara umum, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa variabel residual memiliki varian yang sama. Selain itu, dilakukan pula analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung antara pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa, serta uji hipotesis untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya yang telah mengikuti Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara luring dan daring menggunakan *Google Form*. Dalam proses distribusi kuesioner, peneliti juga mendapat bantuan dari guru pembimbing program SPW di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya sehingga data yang terkumpul dapat lebih merata dan representatif.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif literatur yang diterbitkan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pendidikan Kewirausahaan	35	72	120	92.54	14.799
Keberlanjutan Usaha	35	58	110	84.43	14.561
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 1. di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki jumlah data yang lengkap yaitu sebanyak 35 data ($N = 35$) tanpa adanya data yang hilang atau missing. Rata-rata nilai pendidikan kewirausahaan adalah 92,54, menunjukkan penilaian yang cukup tinggi dari siswa terhadap program SPW. Sedangkan rata-rata keberlanjutan usaha adalah 84,43, yang artinya usaha siswa cukup berkelanjutan meskipun nilainya sedikit lebih rendah. Nilai tertinggi untuk pendidikan kewirausahaan adalah 120 dan terendah 72, sedangkan untuk keberlanjutan usaha tertinggi 110 dan terendah 58. Penyebaran data ditunjukkan oleh standar deviasi masing-masing: 14,799 untuk pendidikan kewirausahaan dan 14,561 untuk keberlanjutan usaha.

Gambaran Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Variabel pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini diukur melalui 6 indikator yang menggambarkan aspek – aspek utama dalam proses pembelajaran kewirausahaan pada program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Adapun hasil kategorisasi setiap indikator untuk variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Dimensi Variabel X Pendidikan Kewirausahaan

No	Indikator	Jawaban		
		Median	Skor Rata – rata	Kriteria
1	Pengembangan Sikap dan Mental Wirausaha	15.00	16.03	Baik
2	Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan Berwirausaha	15.00	15.46	Baik
3	Kemampuan Berinovasi dan Berpikir Kreatif	15.00	15.49	Baik
4	Peningkatan Motivasi dan Intensi Berwirausaha	15.00	15.86	Baik
5	Pemahaman tentang Risiko dan Pengelolaannya	15.00	14.86	Buruk
6	Pembangunan Jaringan dan Koneksi Bisnis	15.00	14.86	Buruk

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar indikator dalam variabel pendidikan kewirausahaan berada pada kategori baik tetapi juga terdapat beberapa indikator yang masih tergolong buruk. Hal ini menggambarkan bahwa secara umum pendidikan kewirausahaan pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya telah berjalan dengan cukup baik namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Indikator dengan nilai skor paling tinggi adalah indikator pengembangan sikap dan mental wirausaha, dengan skor rata – rata 16.03, diikuti oleh indikator peningkatan motivasi dan intensi berwirausaha sebesar 15.86. Selain itu, indikator kemampuan berinovasi dan berpikir kreatif, serta peningkatan kompetensi dan keterampilan berwirausaha juga berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dalam mengembangkan keterampilan teknis dan ide kreatif dalam dunia usaha.

Sementara terdapat dua indikator yang masih berada pada kategori buruk, yaitu pemahaman tentang risiko dan pengelolaannya serta pembangunan jaringan dan koneksi bisnis yang masing–masing memiliki skor rata-rata 14,86. Skor tersebut berada di bawah nilai median 15.00, yang berarti persepsi siswa terhadap kedua aspek ini masih tergolong rendah.

Secara keseluruhan hasil ini menggambarkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui Program SPW telah berjalan dengan cukup efektif terutama pada aspek pengembangan sikap wirausaha, motivasi, dan keterampilan. Namun, masih terdapat kelemahan pada pemahaman risiko dan pembangunan jaringan bisnis, yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan usaha siswa secara optimal.

Gambaran Variabel Keberlanjutan Usaha

Variabel keberlanjutan usaha dalam penelitian ini diukur melalui 3 indikator utama yang menggambarkan sejauh mana usaha siswa mampu bertahan dan berkembang, baik dari sisi inovasi, pengelolaan internal, maupun kepuasan pelanggan. Adapun hasil kategori setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Skor Dimensi Variabel Y Keberlanjutan Usaha

No	Indikator	Jawaban		
		Median	Skor Rata – rata	Kriteria
1	Inovasi Dalam Bisnis	28.00	39.11	Baik
2	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	28.00	29.23	Baik
3	Kepuasan serta Loyalitas Pelanggan	28.00	16.09	Buruk

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

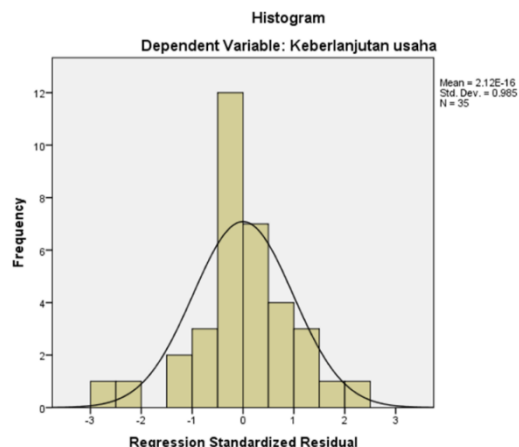
Berdasarkan Tabel 3. di atas, sebagian besar indikator dalam variabel keberlanjutan usaha memperoleh skor rata – rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai mediannya sehingga seluruh indikator dikategorikan dalam kategori baik. Namun masih terdapat satu indikator yang masuk dalam kategori buruk.

Indikator inovasi dalam bisnis memperoleh skor rata – rata tertinggi 39.11 serta indikator pengelolaan sumber daya manusia memperoleh skor rata – rata 29.23 yang termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghadirkan pembaruan usaha dan cukup terampil dalam mengatur tim kerja. Namun untuk indikator kepuasan serta loyalitas pelanggan berada pada kategori buruk dengan skor rata-rata 16.09 yang berada di bawah nilai median 28.00. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan siswa masih memiliki kelemahan dalam menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan histogram probability plot, dan uji kolmogrov-Smirnov dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah bahwa suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila data residual terdistribusi normal. Berikut hasil **pengujian normalitas dalam penelitian ini:**



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Gambar 1. kurva histogram memperlihatkan pola distribusi data yang menyerupai bentuk lonceng (*bell shape*), yang mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Ciri ini didukung oleh sebaran data yang tampak simetris terhadap nilai rata – rata, dengan sebagian besar data terkonsentrasi di bagian tengah grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat keterkaitan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Adapun hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

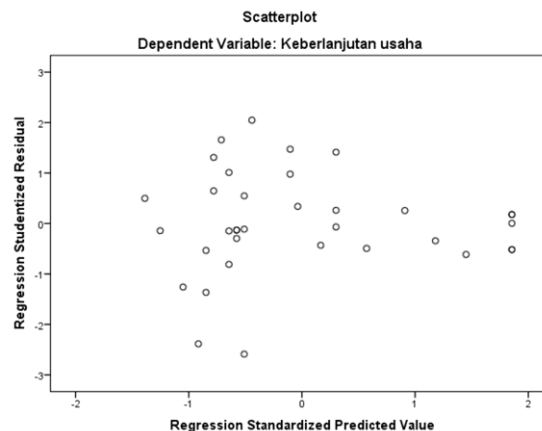
Model	Sig	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Pendidikan Kewirausahaan	.802		
	.000	1.000	1.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada Tabel 4. variabel independen pendidikan kewirausahaan memiliki nilai tolerance sebesar 1.000 dan nilai VIF sebesar 1.000. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, karena nilai tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung permasalahan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian (*variance*) dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, artinya penyebaran residual harus bersifat konstan. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa data residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (nilai 0) serta tidak membentuk pola tertentu yang jelas seperti garis, kurva, maupun pola mengerucut atau menyebar. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa nilai residual memiliki varian yang konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan (variabel independen) terhadap Keberlanjutan usaha (variabel dependen). Hasil uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constan)	1.689	6.698		.252	.802
Pendidikan Kewirausahaan	.894	.071	.909	12.506	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.689 + 0.894X + e$$

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 1.689 sedangkan nilai koefisien regresi pendidikan kewirausahaan (X) sebesar 0.894. Dengan demikian, dapat dijelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan keberlanjutan usaha sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 1.689 berarti bahwa jika tidak terdapat pendidikan kewirausahaan ($X = 0$), maka keberlanjutan usaha (Y) bernilai sebesar 1.689 satuan. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, keberlanjutan usaha tetap memiliki nilai dasar tersebut.
- Nilai koefisien regresi sebesar 0,894 pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tingkat dalam pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan keberlanjutan usaha siswa sebesar 0,894. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman kewirausahaan yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemungkinan usaha mereka bisa terus berjalan dan berkembang secara berkelanjutan.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen, yaitu pendidikan kewirausahaan (X), dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu keberlanjutan usaha (Y). Adapun hasil dari uji t dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(constan)	.252	.802
Pendidikan Kewirausahaan	12.506	.000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap keberlanjutan usaha (Y) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Selain itu, untuk menentukan pengaruh signifikan atau tidak dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel pendidikan kewirausahaan dapat menjelaskan variasi pada variabel keberlanjutan usaha. Dalam hal ini pengujian menggunakan nilai R Square sebagai acuan yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Ajusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.909	.826	.820		6.163

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.826 atau 82.6% yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan (X) berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (Y) sebesar 82.6%. Sementara 17,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Faktor – faktor tersebut dapat mencakup akses permodalan (Destiari, 2024), literasi digital dan teknologi (Oktavianti & Soetjipto, 2025) serta kemampuan go online untuk memperluas pasar (Handayani, 2022) yang semuanya turut mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

Pembahasan

Hasil penelitian pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa mayoritas indikator berada dalam kategori baik. Siswa merasakan manfaat dari program SPW dalam hal pengembangan sikap wirausaha, peningkatan motivasi, kemampuan berinovasi, dan keterampilan berusaha. Ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan telah berhasil membentuk pola pikir dan kesiapan siswa dalam menjalankan usaha secara mandiri. Namun, beberapa aspek seperti pemahaman terhadap risiko usaha dan pembangunan jaringan bisnis masih tergolong rendah. Banyak siswa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan yang mengandung risiko serta belum terbiasa menghadapi ketidakpastian, padahal ini penting bagi wirausahawan muda. Urcelay, dkk (2024) menyatakan bahwa kepercayaan diri melalui pembiasaan mengambil risiko dapat menguatkan kompetensi wirausaha siswa atau mahasiswa. Selain itu, mereka cenderung belum memiliki akses atau inisiatif membangun relasi dengan konsumen, rekan, maupun pelaku usaha di luar sekolah. Sutrisno (2023) menyebutkan bahwa jaringan bisnis secara signifikan mendukung pertumbuhan dan visibilitas usaha. Maka, perlu penguatan pembelajaran yang fokus pada pelatihan risiko dan pengembangan jejaring bisnis.

Pada variabel keberlanjutan usaha, secara umum menunjukkan hasil positif, terutama dalam hal inovasi dan pengelolaan usaha secara mandiri. Ini menunjukkan kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan mengembangkan produk secara kreatif. Namun, pada indikator kepuasan dan loyalitas pelanggan hasilnya belum optimal. Beberapa siswa belum maksimal dalam pelayanan, komunikasi, dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Taufik, dkk (2022) menyebutkan bahwa kualitas layanan dan produk berperan penting dalam menjaga kepuasan serta membentuk loyalitas pelanggan. Maka, perlu strategi penguatan pelayanan dan komunikasi pelanggan, agar siswa mampu menjaga keberlanjutan usaha melalui hubungan yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa dalam program SPW di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan usaha, tetapi juga terdorong untuk memulai dan mempertahankan usaha. Hal ini sesuai dengan Wardana, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan membentuk pola pikir dan kepercayaan diri siswa untuk terjun ke dunia usaha. Maka, pendidikan kewirausahaan di sekolah berperan penting dalam membekali siswa agar dapat menjalankan usaha secara berkelanjutan sejak dini.

Temuan ini sejalan dengan Yanti, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh keberanian memulai, tapi juga oleh inovasi berkelanjutan, pengelolaan tim yang efektif, dan kemampuan membangun hubungan baik dengan pelanggan. Ketiga aspek ini sangat terkait dengan praktik kewirausahaan hasil pendidikan. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung siap mengembangkan produk secara kreatif, mengelola usaha kecil secara terorganisir, dan menjaga kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, meskipun pendidikan telah memberikan pondasi yang kuat, tetap dibutuhkan pembinaan lanjutan agar siswa tidak hanya memulai usaha, tetapi juga mempertahankannya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, semakin baik kualitas pendidikan kewirausahaan, semakin besar pula peluang siswa dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Pendidikan yang strategis dan berbasis praktik terbukti menciptakan wirausahawan muda yang mampu memulai dan mempertahankan usahanya melalui pendekatan yang inovatif, strategis, dan sesuai kebutuhan pasar. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup yang hanya mencakup satu sekolah dan menggunakan data kuantitatif dari persepsi siswa, sehingga belum menggambarkan dinamika di lapangan secara mendalam. Selain itu, keberlanjutan usaha siswa juga

dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi ekonomi yang belum dianalisis lebih jauh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (*mixed method*) serta cakupan wilayah yang lebih luas sangat dianjurkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap keberlanjutan usaha siswa pada program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa gambaran pendidikan kewirausahaan dipersepsikan positif oleh siswa, dimana sebagian besar indikator berada dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa program SPW telah membantu siswa dalam membentuk sikap, motivasi, dan keterampilan berwirausaha. Selain itu, pada variabel keberlanjutan usaha, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola usaha secara mandiri, khususnya dalam aspek inovasi dan pengelolaan sumber daya manusia, yang menandakan adanya penerapan nilai – nilai kewirausahaan secara nyata dalam usaha yang dijalankan secara berkelanjutan. Pendidikan kewirausahaan terbukti berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha siswa pada program SPW di SMK Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. Semakin tinggi kualitas pendidikan kewirausahaan yang diterima, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka. Pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya membantu siswa untuk memulai usaha tetapi juga memberikan bekal penting agar usaha tersebut dapat bertahan, berkembang, dan beradaptasi dengan berbagai tantangan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi wirausaha muda yang tidak hanya berani memulai, tetapi juga mampu menjaga keberlanjutan usahanya secara konsisten.

REFERENSI

- Aulia, N.A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M.I.S. dan Supatminingsih, T. 2021. Bagaimana literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pedagang pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), h. 110–126.
- BPS Kota Tasikmalaya. 2025. Kota Tasikmalaya dalam Angka 2023. <https://tasikmalayakota.bps.go.id/publication.html>
- Brahmatiyono, D., Muwarni, F.D. dan Kusdiyanti, H. 2023. The effect of entrepreneurship education, and social environment on entrepreneurial interest with self efficacy as a mediating variable. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), h. 1340–1352. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.327>
- Cerro-Urcelay, I., Pinillos, M.-J. dan Blanco, M.R. 2024. Risk taking as a distinctive intrapreneurial competence among university students. *Journal of Management and Business Education*, 7(3), h. 396–418. <https://doi.org/10.35564/jmbe.2024.0022>
- Destiari. 2024. Pengaruh digitalisasi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 9(3), h. 172–180. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i3.39745>
- Handayani. 2022. Strategi literasi digital mendorong UMKM elektronik go online. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), h. 390–398. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.737>
- Hasan, M., Hajrah, P., Tahir, T., Arisah, N. dan Inanna, I. 2022. Kajian perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sekolah menengah pertama dalam berwirausaha. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 11(2), h. 209–217. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i2.1800>
- Mella, J. 2025. Peran kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan*, 2(1), h. 76–80. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i1.832>
- Nasution, R.A. 2024. Analisis keberlanjutan usaha kecil berbasis kearifan lokal (Studi kasus Rumah Makan Holat Suka Rame Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(3), h. 939–955. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.27715>

- Nurul Fitria, N., Tanuatmodjo, H. dan Kunci, K. 2022. Analisis minat berwirausaha melalui pembelajaran kewirausahaan dan perceived behavior control. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(1), h. 63–74.
- Oktavianti, I. dan Soetjipto, B.E. 2025. Digital literacy skills in improving the performance of MSMEs in Indonesia: a systematic literature review. *Journal of Economics and Management Sciences*, h. 0–4. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i2.662>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, Suherman dan Rusdiyanti, I. 2025. Analisis kesiapan berwirausaha siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), h. 122–131. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7978>
- Sutrisno, S. 2023. The role of partnerships and business networks in the growth of MSMEs in the digital age. *Technology and Society Perspectives (TACIT)*, 1(3), h. 122–131. <https://doi.org/10.61100/tacit.v1i3.61>
- Taufik, A., Santoso, S., Fahmi, M.I., Restuanto, F. dan Yamin, S. 2022. The role of service and product quality on customer loyalty. *Journal of Consumer Sciences*, 7(1), h. 68–82. <https://doi.org/10.29244/jcs.7.1.68-82>
- Wardana, L.W., Narmaditya, B.S., Wibowo, A., Mahendra, A.M., Wibowo, N.A., Harwida, G. dan Rohman, A.N. 2020. The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), h. e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Wibowo, N. 2016. Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), h. 46–50. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Yanti, V.A., Amanah, S. dan Muldjono, P. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2)(18), h. 137–148. <https://doi.org/10.21082/jpptp.v21n2.2018.p137-148>